Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858 Volume 2, No. 1, Mei 2022
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.2.1.1-9
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSID CIRCLE (IOC) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPANTUN PADA SISWA KELAS V SD YPPK UWETH

Rahel F. Inuhan[1], Sarah Sahetapy[2*], Nulice Alerbitu[3]
[1,2*,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura Ambon
email: *sarahsahetapy10@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajara *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpantun Pada Siswa Kelas V SD Yppk Uweth. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK Uweth Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat dan penelitian dilaksanakan sejak tanggal 2 Februari 2022 sampai dengan tanggal 2 Maret 2022. Hasil penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran Inside Outside Circle dimana pasa siklus II sebesar 80,22 telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil.
***Kata kunci*:** Model pembelajaran, Inside Outsid Circle (IOC), Keterampilan berpantun

APPLICATION OF THE INSIDE OUTSID CIRCLE (IOC) LEARNING MODEL IN IMPROVING Rhyming SKILLS IN CLASS V STUDENTS OF SD YPPK UWETH

Abstract This study aims to find out how the Application of the Inside Outside Circle Learning Model in Improving Rhyming Skills in Class V Students of SD Yppk Uweth. The research method used was classroom action research (CAR). This research was conducted at YPPK Uweth Elementary School, Taniwel District, West Seram Regency and the research was carried out from February 2, 2022 to March 2, 2022. The results of the research were that the implementation of learning was in accordance with the lesson plan which was compiled based on the Inside Outside Circle learning model where in cycle II it was 80,22 have achieved the minimum standard of completeness that has been set and the average class that meets the criteria of completeness, then the implementation of the action in cycle II is declared successful.
Keywords: learning model, Inside Outsid Circle (IOC), rhyme skills

Submitted: 3 April 2022 Accepted: 7 Mei 2022

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk dapat mengolah perolehan belajarnya. Rohman (2009:9) Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan komunikasi khususnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut harus didapatkan oleh seluruh peserta didik. Bahasa digunakan sebagai sarana dalam komunikasi verbal dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Suarjana (2016). dalam komunikasi sehari-hari orang lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan dari pada ragam bahasa tulis. Kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara. (Yuniawan 2002,1).

Berbicara merupakan salah satu komunikasi yang mengandalkan kekuatan dan kompetensi berbahasa, kalimat dan kata-kata, frasa, paragraf dan ujaran dengan vokal dan penampilan yang mendukung (Marwoto 1998 : 2). Nurhadi (1995: 342) mengungkapkan bahwa berbicara berarti menggunakan ide atau pesan lisan secara aktif. Pentingnya ketrampilan berbicara juga diungkapkan oleh Supriadi (2005 178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, Dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak terutama keterampilan berbicara.

Masalah mendasar yang dihadapi oleh guru kelas V SD YPPK Uweth Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan berbicara yang di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan yang monoton tanpa menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa cenderung menjadi pendengar yang setia. Akibatnya, siswa semakin enggan dan bosan untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Kenyataan tersebut memunculkan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan berbicara pada siwa kelas V SD Yppk Uweth Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka sangat penting bagi pendidik,

khususnya guru untuk memahami karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa. Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan ketrampilan berbicara dalam hal ini adalah Model Pembelajaran Inside Outside Circle.

Melalui pembelajaran Inside Outside Circle, siswa dapat saling menjelaskan secara langsung dengan temannya atau pasangannya. Hal ini membuat siswa dapat belajar tidak hanya sekali, tetapi berulang kali. Dengan belajar secara langsung dapat membuat siswa lebih mudah memahami makna materi tersebut. Model pembelajaran Inside Outside Circle atau Lingkaran kecil dan besar merupakan salah satu model pembelajaran koooperatif yang dikembangkan oleh (Spencer Kagan, 1993). Pembagian kelompok pada pembelajaran kooperatif menjadikan siswa memiliki kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses berpikir selama kegiatan berlangsung (Bandarusin, 2016). Menurut Saefuddin (2014) model pembelajaran ini membuat peserta didik aktif bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran.

Model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Huda (20:247) menjelaskan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle dapat digunakan untuk beberapa mata pelajaran, adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model inside outside circle (IOC) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpantun Pada Siswa Kelas V SD YPPK Uweth".

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan Taggart (2010) yang menyatakan bahwa proses penelitian dalam tindakan merupakan sebuah siklus atau daur ulang yang terdiri dari empat aspek Fundamental Diawali dari aspek pengembangan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi, kegiatan penelitian ditempuh dalam suatu tahapan sehingga pemahan siswa tercapai dengan baik. Adapun penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK Uweth Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram

Bagian Barat dan penelitian dilaksanakan sejak tanggal 2 Februari 2022 sampai dengan tanggal 2 Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Yppik Uweth yang berjumlah 16 siswa dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 9 siswa dengan perincian sebagai berikut, 3 siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, 3 siswa yang mempunya kemampuan sedang, dan 3 siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Kesembilan siswa tersebut ditentukan setelah dilakukan tes awal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui: 1) Observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti atau guru, secara berlangsung di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan bantuan observer/pengamat seorang guru yang menilai peneliti dan menilai siswa saat proses pembelajaran tersebut dengan tujuan mengetahui tingkat dengan tingkat keberhasilan dari siswa dan peneliti. 2) Tes, tes yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan, 3) Wawancara, wawancara di gunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan serta mengetahui situasi tertentu di dalam kelas. Setelah data terkumpulkan maka tingkat keberhasilan siswa atau prestasi sesuai dengan KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Terutama dari tes evaluasi siswa dengan berpatokan pada penilaian acuan patokan (PAP), maka nilai akhir siswa (NA), diperoleh dari : Nilai akhir siswa = jumlah skor yang diperoleh X 100 per jumlah keseluruhan skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung peneliti membangun komunikas dan kerja sama dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V SD YPPK Uweth untuk menjelaskan maksud penelitian yang dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi pantun.

Dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Tes awal dilakukan pada hari senin 07 Februari 2022 dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa.

Tabel 1

Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara siswa kelas V SD YPPK Uweth

No	Inisial nama	Aspek yang dinilai			NA	Ket
		Menjelaskan Bagian-bagian Pantun dan Ciri Pantun dengan Benar	Menyampaikan Pantun dengan Lafal, Intonasi yang tepat	Berbagi Informasi tentang Amanat Pantun dengan Pasangan masing-masing		
		0-30	0-30	0-40		
1	D.O	25	25	30	80	Baik
2	D.T	20	20	35	75	Baik
3	G.A.L	30	16	25	73	Baik
4	L.L	22	10	30	62	Cukup
5	L.T.K	10	27	20	57	Cukup
6	N.M	15	27	18	60	Cukup
7	P.A.S	16	15	28	59	Cukup
8	R.L	10	15	40	65	Cukup
9	R.A.S	10	23	17	50	Kurang
10	K.M	12	18	13	43	Kurang
11	M.J.L	10	20	15	45	Kurang
12	R.M	8	13	30	51	Kurang
13	Q.L	8	24	16	48	Kurang
14	K.R	9	11	17	37	Sangat kurang
15	O.R	10	10	15	35	Sangat kurang
16	L.M	10	13	25	36	Sangat kurang
Jumlah total		**225**	**287**	374	876	
Skor rata-rata		**14,06**	**17,93**	**23,37**	**54,75**	**Kurang**

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukan bahwa keterampilan berbicara secara kalsikal hanya mencapai 54.75%, Secara keseluruhan, rata-rata ketiga aspek yang dinilai sebagai berikut: Menjelaskan amanat pantus 14,06 %, mengucapkan pantun dengan lafal, intonasi dan ekspresi 17.93 %. Berbagi informasi tentang amanat pantun 23.37%. Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menentukan 9 orang sebagai subjek penelitian denga rincian 3 siswa dari kelompok tinggi, 3 siswa dari kelompok sedang, 3 siswa dari kelompok rendah. Untuk itu peneliti melakukapelaksanaan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle.*

Tabel 2

Hasil Akhir Siklus I Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD YPPK Uweth

No	Inisial nama	Aspek yang dinilai			NA	Ket
		Menjelaskan bagian-bagian pantun dan ciri pantun dengan benar	Menyampaikan pantun dengan lafal, intonasi yang tepat	Berbagi informasi tentang amanat pantun dengan pasangan masing-masing		
		0-30	0-30	0-40		
1	D.O	25	25	35	85	Sangat Baik
2	D.T	26	21	36	79	Baik
3	G.A.L	27	23	28	78	Baik
4	R.L	12	17	40	69	Cukup
5	R.A.S	10	25	20	55	Cukup
6	M.J.L	17	21	19	57	Cukup
7	K.R	10	11	19	40	Kurang
8	O.R	13	12	17	42	Kurang
9	L.M	10	14	28	52	Kurang
Jumlah total		**150**	**169**	242	557	
Skor rata-rata		**16,66**	**18,77**	**26,88**	**61,88**	**Belum tuntas**

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa hasil tes ketrampilan berbicara pada siklus I mencapai nilai rata rata 61.88 %. Presentasi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM atau < 65 sebanyak 6 orang. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM atau > 65 sebanyak 3 orang. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar ketrampilan berbicara dengan menggunakan model inside outside circle pada kelas V SD Yppk Uweth Kecamatan Taniwel di katakan belum berhasil. Oleh sebab itu guru melanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II untuk lebih meningkatkan pembelajaran kemampuan berrbicara.

Tabel 3

Hasil Akhir Siklus II Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD YPPK Uweth

No	Inisial nama	Aspek yang dinilai			NA	Ket
		Menjelaskan bagian-bagian pantun dan ciri pantun dengan benar	Menyampaikan pantun dengan lafal, intonasi yang tepat	Berbagi informasi tentang amanat pantun dengan pasangan masing-masing		
		0-30	0-30	0-40		
1	D.O	27	28	35	90	Sangat Baik
2	D.T	28	27	35	90	Baik
3	G.A.L	32	26	28	86	Baik
4	R.L	24	28	40	80	Cukup

No	Inisial nama	Aspek yang dinilai			NA	Ket
		Menjelaskan bagian-bagian pantun dan ciri pantun dengan benar	**Menyampaikan pantun dengan lafal, intonasi yang tepat**	**Berbagi informasi tentang amanat pantun dengan pasangan masing-masing**		
		0-30	0-30	0-40		
5	R.A.S	22	30	26	78	Cukup
6	M.J.L	24	28	25	77	Cukup
7	K.R	20	22	30	72	Kurang
8	O.R	21	21	28	70	Kurang
9	L.M	20	29	30	79	Kurang
Jumlah total		**218**	**235**	277	722	
Skor rata-rata		**24,22**	**26,55**	**30,77**	**80,22**	**Belum tuntas**

Berdasar Tabel 3 menggambarkan bahwa hasil ketrampilan berbicara pada siklus II mencapai nilai rata rata 80,22 % atau mencapai kategori nilai baik dan menunjukan bahwa semua siswa telah mencapai KKM atau > 65 adalah 9 siswa. Secara keseluruhan rata rata ketiga aspek yang dinilai sebagai berikut: Menjelaskan amanat pantun 24.22 %, Mengucapkan pantun dengan lafal, intonasi dan ekspresi 26.55%, Berbagi informasi tentang amanat pantun 30.77 %. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Yppk Uweth Kec Taniwel dikatakan berhasil.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan II. Perolehan hasil penelitian menunjukan pada perolehan skor yang di capai siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle. Aspek-aspek yang dijadikan bahan penilaian dalam menunjukan pada perolehan skor yang di capai siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle. Aspek/kriteria yang dijadikan bahan penilaian dalam tes kemampuan berbicara meliputi 3 aspek: 1). Menjelasan amanat pantun, bagian bagian pantun dan ciri pantun dengan benar di dalam kelompok, 2). Mengucapkan pantun dengan lafal intonasi, dan ekspresi yang tepat, 3). Berbagi informasi tentang amanat pantun dengan pasangan masing masing. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas V SD Yppk Uwet Kec Taniwel, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang kemampuan

berbicara. Setelah di analisis, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Dalam siklus I yang dilaksanakan, diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, keterampilan berbicara siswa, hasil yang diperoleh belum maksimal hanya 3 orang siswa yang mencapai KKM >65, dan 6 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM <65 sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan tidak beda jauh dengan siklus I, guru telah memperbaiki dan mengevaluasi semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga menciptkan proses pembelajaran yang efektif. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan ketrampilan berbicara siswa pada siklus II ini. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai > 65 sebanyak 9 orang siswa. Dengan demikian 9 orang siswa dijadikan subyek penelitian mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari keseluruhan siklus yang terdiri dari 4 pertemuan, diperoleh data peningkatan nilai tes persiklus. Hasil yang meningkat ini menunjukan bahwa guru sudah mampu meningkatkan pembelajaran ketrampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle pada siswa kelas V SD YPPK Uweth Kec Taniwel. Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle guna meningkatkan ketrampilan berpantun sudah diterapkan dengan baik oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran Inside Outside Circle dimana pasa siklus II sebesar 80,22 telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inside outside circle dapat meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa kelas V SD YPPK Uweth Kec Taniwel. Berdasarkan hasil tes siklus I dan II. Nilai rata-rata pada siklus I 61.88 % atau termasuk kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80.22 % atau termasuk kategori baik. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran ketrampilan berbicara dengan menggunkan model pembelajaran Inside Outside Circle pada siswa kelas V SD YPPK Uweth Kec Taniwel berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bandarusin dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Strayn (Tsts) Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA", Dalam Jurnal Pendidikan: Teori,Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2

Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner.* Geelong: Deaken Univercity Press.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan* : *Landasan Penyusunan Buku Pelajaran*. Semarang: KIP Semarang Press.

Spencer, Kagen. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning.

Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud